

Bab 11

Konsep Laba

A. Pengantar

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu isu berat dalam pengukuran itu adalah pengukuran laba. Pengukuran laba ini bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak, zakat, bonus, dan pembagian hasil. Karena pentingnya masalah ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, misalnya fiskus atau perpajakan, pemegang saham, analis keuangan, pengusaha, ekonom, bahkan siapa pun yang bergerak dalam dunia bisnis termasuk ibu-ibu yang melakukan bisnis di pasar, di kampung pasti memiliki ide atau pendapat tentang perhitungan laba.

Siapa pun yang melakukan kegiatan bisnis pasti memiliki alasan ekonomis mengapa ia terus melakukan bisnis. Biasanya alasan tradisional itu adalah untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu, si pelaku bisnis itu sendiri pasti memiliki pandangan tentang apa yang dimaksudkannya sebagai laba dan bagaimana menentukan laba tersebut. Seorang ibu yang menjual sayur di pasaran mungkin menganggap bahwa ia telah mendapatkan laba jika uang yang ada di tangannya lebih besar daripada uang yang dibawanya tadi pagi sewaktu memulai kegiatan pembelian barang yang dijual. Kemungkinan besar ia tidak memperhitungkan saldo persediaan, biaya pribadinya, dan upah tenaga kerjanya. Seorang pengusaha lainnya bisa saja menganggap bahwa laba perusahaannya adalah penjualan dikurangi seluruh biaya dikunvestasi baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan. Dan

Teori Akuntansi

298

tentu banyak lagi pandangan dan praktik di masyarakat dalam pengukuran laba ini, namun yang sampai menjadi pembahasan adalah:

1. laba menurut ilmu ekonomi;
2. laba menurut fiskus (petugas pajak); gaano
3. laba menurut akuntansi;
4. laba menurut perhitungan zakat.

Perbedaan itu disebabkan berbagai alasan antara lain karena:

1. benda atau produk dan jasa yang akan dinilai (biaya historis, biaya ganti, biaya realisasi, present value);
2. unit ukur (bisa unit ukur uang atau ukuran kemampuan tenaga beli).

Berdasarkan perbedaan pandangan dan alasan di atas muncullah berbagai polemik atau perbedaan persepsi tentang laba ini.

entle

A. Polemik tentang Laba

Sebelum kita masuk dalam pembahasan konsep laba, berikut ini penulis akan mengemukakan sebuah polemik yang dimuat dalam surat pembaca Tempo 9 Desember 1989 antara penulis dengan Kwik Kian Gie yang menyangkut perbedaan persepsi tentang konsep laba. Berikut ini adalah polemik tersebut.

Semula menurut hasil wawancara Tempo dengan Kwik Kian Gie yang dimuat Tempo edisi 25 November 1989 di rubrik Ekonomi & Bisnis dengan judul "Tidak Cukup dengan Iktikad Baik," memuat tanggapan beliau tentang posisi AGIO SAHAM. Beliau berpendapat bahwa agio saham adalah laba karena empat alasan pokok. Alasan Kwik dan jawaban saya dikemukakan seperti di bawah ini.

1. Perusahaan biasanya minta agio dengan alasan akan membagikan keuntungan di kemudian hari. Jawaban penulis: Alasan ini tidak mudah untuk menopang pendapat agio sebagai lap Penulis berpendapat agio bukan diminta. Agio muncul dari per daan harga jual saham dengan harga nominal yang telah di investor. Tentu setelah mempertimbangkan secara rasional ia mau membeli saham tersebut. Alasan membagikan keuntungan di kemudian hari juga tidak dapat menguatkan bahwa agio adalah laba. Pembagian keuntungan sebenarnya bukan didasarkan pada agio atau

BAB 11:Konsep Laba

299

pos lain di luar laba, baik laba ditahan maupun laba tahun berjalan. "Membagikan keuntungan" mempunyai arti bahwa yang dibagi adalah untung (laba) bukan yang lain. Dan bagian tersebut diberikan berupa kas, saham, atau aktiva jenis lainnya.

2. Prinsip akuntansi secara ketat menetapkan agio harus dicantumkan secara terpisah karena agio bukan modal saham. Jawaban Penulis: Pencantuman agio saham secara terpisah dari perkiraan modal saham berarti setiap pos yang dipisahkan dari modal otomatis dianggap sebagai laba. Pemisahan itu ditujukan untuk melaksanakan prinsip full disclosure. Agio saham merupakan unsur modal setor (paid in capital) yang terdiri dari modal saham nominal ditambah dengan agio saham tadi. Informasi tentang nilai nominal itu sangat perlu bagi investor dan analis. Hal yang benar adalah standar akuntansi secaraketat haqqul yakin menganggap agio bukan laba.
3. Agio juga merupakan laba. Perusahaan boleh membagi dividen dari agio saham. Jawaban Penulis: Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik perusahaan. Pembagian dividen ini didasarkan pada laba, baik laba ditahan maupun laba tahun berjalan. Secara teoretis tanpa laba tidak akan ada dividen. Namun, di Indonesia sering terjadi dividen sudah

terjamin, kendatipun perhitungan laba rugi perusahaan belum final. Atau mungkin didasarkan pada laporan interim. Ini terjadi karena praktik pasar modal kita masih belum sepenuhnya diatur pasar.

4. Agio boleh langsung dikantongi emiten. Jawaban Penulis: Agio bisa langsung dikantongi emiten adalah benar, namun jika karena dikantongi lalu dianggap sebagai laba, ini alasan yang sangat absurd. Laba tidak sama dengan “penerimaan kas.” Kalau Kwik menganggap setiap yang dikantongi perusahaan adalah laba, yang paling senang adalah fiskus karena pemasukan pajak akan sangat deras. Pengertian laba yang paling diterima umum menurut penulis adalah laba menurut akuntansi. Konsep laba itu macam-macam. Laba menurut pajak, menurut teori ekonomi, menurut petani, menurut manajemen, menurut pemilik, dan sebagainya. Bahkan dalam akuntansi sendiri konsep laba itu bervariasi. Ada konsep laba menurut Historical Cost Accounting, seperti yang berlaku sekarang ini. Ada yang menurut

Teori Akuntansi

300

Current Value Accounting, Net Realizable Accounting, Fair Value Accounting, dan lain-lain. Menurut akuntansi, laba berasal dari kelebihan antara penghasilan dan biaya. Penghasilan adalah kenaikan aktiva atau penurunan aktiva atau penurunan kewajiban akibat penjualan barang atau jasa perusahaan. Sementara itu, biaya adalah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban akibat aktivitas produksi (pembelian, penjualan barang atau jasa perusahaan). Laba rugi adalah penghasilan dikurangi biaya, di mana definisi penghasilan dan biaya diatur oleh standar akuntansi.

Dari definisi ini, akuntansi menganggap bahwa agio sebagai unsur harga saham bukan laba. Itu hanya penerimaan kas, tidak setiap penerimaan kas menjadi laba, kendati untuk mengakui laba harus ada penerimaan kas.

Untuk menghitung laba masing-masing, orang dapat menentukan rumus perhitungan laba tersendiri. Petani misalnya, jika ditanya berapa laba (hasil/pendapatannya) tahun ini mungkin ia jawab sejumlah panen yang diterimanya tanpa menghitung biaya-biaya yang sudah dikeluarkannya, baik melalui pengeluaran kas maupun tenaga kerja yang digunakannya sendiri. Demikian juga “pedagang” yang berjualan di pasar tradisional, jika ditanya berapa labanya hari ini, mungkin ia akan menjawab sebesar uang yang diterimanya hari ini dikurangi uang yang ia bawa tadi pagi. Dan banyak lagi contoh yang cara perhitungan labanya berbeda.

Kenapa perlu diketahui jumlah laba ini? Laba ini merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk:

1. perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara;
2. menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan;
3. menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan; .
4. menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang;
5. menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi;
6. menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi;
7. perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

BAB 11:Konsep Laba

301

C.Laba Ekonomi (Economic Income)

C. Laba Ekonomi (Economic Income)

Para ahli ekonomilah sebenarnya yang memulai membahas masalah konsep laba ini, kemudian profesi akuntan mengikutinya. Adam Smith menjelaskan bahwa income adalah kenaikan dalam kekayaan. Pengertian ini diikuti oleh Marshall dan kawan-kawan dan dihubungkannya dalam konsep praktik bisnis. Mereka membedakan modal tetap dengan modal kerja, modal fisik, dan laba, dan menekankan pada realisasi sebagai pengakuan laba. Von Bohm Bawerk pada akhir abad XIX telah memperkenalkan pendapat bahwa laba bukan saja unsur kas, dia memperkenalkan konsep laba nonmoneter. Kemudian pada awal abad XX Fischer, Lindahl, dan Hick menjelaskan sifat-sifat laba ekonomi mencakup tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Physical Income, yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
2. Real Income adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang dapat digunakan untuk real income ini adalah “biaya hidup” (cost of living). Dengan perkataan lain, kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah dikonsumsi.
3. Money Income merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksud

kan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Fischer, money income lebih dekat pada pengertian akuntansi tentang income. Lindahl menganggap konsep laba sebagai interest, yaitu merupakan penghargaan yang terus-menerus terhadap barang modal sepanjang waktu. Perbedaan antara interest dengan konsumsi yang diharapkan pada periode tertentu dianggap sebagai saving sehingga laba dianggap sebagai konsumsi ditambah saving. Hick mengembangkan teori Fischer dan Lindahl tentang economic income. Ia mendefinisikan personal income sebagai: Jumlah yang paling tinggi yang dapat dikonsumsi seseorang selama seminggu dan dia masih mengharapkan seperti itu pada akhir minggu sebagaimana keadaannya pada awalnya.

Teori Akuntansi

302

Definisi dapat disederhanakan menjadi: Jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi pada periode tertentu dan dia masih tetap mempertahankan modalnya tidak berkurang sebagaimana saldo di awal.

Konsep Capital Maintenance

Menurut konsep ini laba baru disebut ada setelah modal yang dikeluarkan tetap masih ada (capital maintained atau return on capital) atau biaya yang telah tertutupi (cost recovery) atau pengembalian modal return of capital.

Konsep ini dapat dinyatakan baik dalam ukuran uang (units of money) yang disebut financial capital atau dalam ukuran tenaga beli (general purchasing power) yang disebut physical capital.

Berdasarkan kedua konsep ini, konsep capital maintenance menghasilkan empat konsep sebagai berikut (Belkaoui, 1985).

Financial Capital

a. Money Maintenance, yaitu financial capital yang diukur menurut unit uang. Menurut konsep ini modal yang ditanamkan oleh pemilik tetap terpelihara. Laba menurut konsep ini adalah perubahan net asset dengan menyesuaikan transaksi modal yang dijabarkan dalam ukuran uang. Konsep ini sama dengan konsep yang dianut dalam akuntansi konvensional.

b. General Purchasing Power Money Maintenance, yaitu financial capital

yang diukur menurut tenaga beli yang sama. Menurut konsep ini, tenaga beli dari modal yang diinvestasikan pemilik tetap dipertahankan sehingga menurut konsep ini laba adalah perubahan net asset setelah disesuaikan transaksi modal yang

diukur dengan tenaga beli yang sama. Konsep ini sama dengan GPLA (General Price Level Adjusted)

Historical Cost Accounting.

Physical Capacity

- a. *Productive Capacity Maintenance*, yaitu *physical capital* yang diukur menurut konsep uang.

Menurut konsep ini, kapasitas produksi perusahaan dipertahankan, kapasitas produksi dapat diartikan sebagai kapasitas fisik, kapasitas untuk memproduksi, (volume) barang dan jasa yang sama dan kapasitas/

BAB 11:Konsep Laba

303

memproduksi nilai barang dan jasa yang sama. Konsep ini sama dengan Current Value Accounting. Current Value (nilai sekarang) dapat dihitung dengan lima metode.

1. Capitalization atau Present Value Method, yaitu jumlah bersih

dari arus kas (kas masuk - kas keluar) yang diharapkan diterima selama umur ekonominya yang didiskontokan pada saat sekarang. Untuk menghitung ini perlu diketahui:

- a. arus kas yang diharapkan dari penggunaan/penjualan aset tersebut;
- b. jangka waktu arus kas tersebut;
- c. jumlah sisa umur aktiva tersebut; and
- d. discount rate (tingkat diskonto).

2. Current Entry Price, yaitu jumlah kas atau aktiva lainnya yang dibutuhkan untuk mendapatkan aktiva yang sejenis atau yang sama. Istilah yang sering ada adalah sebagai berikut.

- a. Replacement Cost Used adalah jumlah kas yang diperlukan untuk mendapatkan aset yang serupa yang memiliki umur *pemakaian yang sama di pasaran barang bekas.*
 - b. *Reproduction Cost* adalah jumlah kas atau aktiva yang diperlukan untuk mendapatkan aset yang persis sama dengan *aktiva yang ada sekarang (aset yang baru).*
3. *Current Exit Price (net realizable value)*

Current Exit Price adalah jumlah kas yang diterima atau utang yang dianggap lunas apabila aset tersebut dijual. Umumnya nilai ini bermakna: 2, harga penjualan yang ada dalam keadaan pasar bebas bukan

harga yang timbul karena terpaksa;

b. harga jual pada saat berlangsungnya pengukuran/pencatatan.

b. General Purchasing Power, Productive Capacity Maintenance, yaitu

physical capital yang diukur dengan unit tenaga beli yang sama. Menurut konsep ini kapasitas produksi fisik perusahaan yang diukur dalam unit tenaga beli yang sama dipertahankan. Konsep yang serupa dengan ini adalah GPLA Current Value Accounting.

D. Laba Akuntansi dan Money Income

Money income berbeda dengan Accounting Income. Accounting Income adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi

Teori Akuntansi

304

perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Vernon Kam (1986) menggunakan istilah business income yang berarti kelebihan dari harga akhir yang dibayar individu dan lembaga lain atas output perusahaan di atas biaya yang dikeluarkannya.

Penghitungan income atau profit ini sangat sederhana jika transaksi itu completed atau sempurna, tidak ada saldo piutang, sisa persediaan atau aktiva tetap. Semua terjual dan menjadi kas. Untuk kasus seperti ini, laba adalah jumlah kas yang ada setelah semua dikonversikan ke kas pada akhir periode dikurangi dengan jumlah kas (modal awal) pada awal periode. Kalau hasil penjualan barang dan sebagainya Rp15.000,00 sedangkan modal awal adalah Rp10.000,00, laba bisnis adalah Rp5.000,00.

Namun, dalam kenyataannya tidak demikian, apalagi bisnisnya besar dan luas. Di samping ada transaksi perusahaan yang sudah sempurna dilaksanakan, masih banyak lagi transaksi yang masih belum sempurna pelaksanaannya, yang masih memerlukan kas tambahan atau pengorbanan lainnya. Mungkin ada piutang, ada persediaan barang, dan ada aktiva tetap yang terus-menerus dipakai dalam proses bisnis. Dalam konteks ini Vernom Kam (1986) memberi dua kemungkinan, yaitu:

1. kondisi pasti (certainty), di mana jumlah harga atau kas yang akan di terima atau dibayarkan di masa yang akan datang dapat ditentukan;
2. kondisi penuh ketidakpastian (uncertainty) di mana jumlah harga atau kas yang akan diterima atau dibayarkan di masa yang akan datang belum dapat ditentukan secara pasti.

Untuk kasus yang pertama (1), hampir sama dengan kasus sederhana di atas, perbedaannya hanya terletak pada taksiran kas terhadap kondisi dari transaksi yang akan datang yang sudah dapat ditentukan itu. Sementara itu, yang selalu terjadi adalah kasus kedua (2) di mana transaksi kas kebanyakan masih belum menentu baik kejadiannya, waktunya, dan harganya. Untuk itu, kita menghadapi beberapa masalah tentang: nilai ekonomi, harga, modal, skala, pengukuran

pertukaran. Nilai ekonomi adalah preferensi seseorang terhadap suatu komoditas berdasarkan kegunaan baginya di masa yang akan datang dibanding dengan komoditas lain. Jika terjadi pertukaran, muncullah harga atau harga pertukaran (*exchange price*). Harga ini ditetapkan berdasarkan nilai uang, Maka, di sini muncul beberapa bentuk harga, yaitu:

BAB 11:Konsep Laba

305

1. *harga historis (historical cost)*;
2. *harga sekarang (current price) atau harga ganti (replacement cost) atau exit price*;
3. harga nanti bisa harga ganti nanti, atau harga exit price nanti;
4. harga diskonto atau *computed amount*.

Akuntansi konvensional masih lebih banyak menggunakan harga historis. Harga ini sangat menentukan dalam perhitungan laba, *income* atau *profit*. Tetapi dengan FASB 157 mulai digunakan *Fair Value*.

1. Modal (Capital)

Modal adalah aktiva bersih. Laba menaikkan modal atau aktiva bersih. Laba adalah arus kekayaan, sedangkan modal adalah simpanan kekayaan. Oleh karena itu, penentuan laba, yaitu penentuan kenaikan modal juga menyangkut masalah harga juga. Modal bisa berarti *financial capital* di mana tekanannya adalah nilai uang dari aktiva dikurangi dengan nilai kewajiban yang merupakan kontribusi uang pemilik kepada perusahaan. *Physical capital*, yaitu di sini difokuskan pada kemampuan fisik dari modal itu untuk memproduksi barang dan jasa bukan pada nilai uangnya. Ukurannya adalah kapasitas produksi dari aktiva yang dimiliki.

2. *Replacement Cost Income*

Dalam konsep *Replacement Cost Income* dikenal dua komponen *income*, yaitu:

- a. *current operating profit* yang dihitung dari pengurangan biaya penggantian (*replacement cost*) dari penghasilan;
- b. *realized holding gain and loss* yang dihitung dari perbedaan antara *replacement cost* dari barang yang dijual dengan biaya historis dari barang yang sama. Laba rugi ini dapat dibagi dua, yaitu:
 - (1) yang direalisasi dan *accrued* selama periode itu;
 - (2) yang direalisasi pada periode itu, tetapi *accrued* pada periode sebelumnya.

Dari pembagian ini, menurut Belkaoui, Accounting Income dapat dirumuskan sebagai berikut:

Teori Akuntansi

306

$$Pa = X + Y + Z$$

Pa = Accounting Income

X = Current operating profit

Y = Realisasi dan accrued holding gain pada periode itu

Z = Realisasi holding gain pada periode itu, tetapi accrued pada periode sebelumnya

Money Income berbeda dengan Accounting Income dalam hal:

- 1) money income dihitung berdasarkan nilai replacement cost, sedangkan Accounting Income berdasarkan historical cost;
- 2) money income hanya mengikuti gain yang accrued pada periode itu.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa money income dapat dihitung sebagai berikut

$$Pm = Pa - Z + W$$

Pm = Money income

Pa = Accounting income

Z = Realisasi holding gain and loss pada periode itu accrued pada periode sebelumnya

W = Holding gain and loss yang belum direalisasi

Atau bisa juga dihitung sebagai penjumlahan dari:

- 1) current operating profit atau X;
- 2) realisasi dan accrued holding gain pada periode itu atau Y;
- 3) holding gain dan loss yang belum direalisasi yang accrued pada periode itu.

Contoh:

Dibeli 1.000 unit produk A seharga Rp100,00 per unit. Pada akhir 31 Desember 1999 replacement cost adalah Rp200,00 per unit. Jumlah 1.000 unit dijual pada akhir tahun 2000 dengan harga Rp300,00 per unit. Harga replacement cost adalah Rp250,00 per unit.

1999: Accounting Income adalah Rp 0,-

$$Pa = X + Y + Z$$

$$= 0 + 0 + 0$$

$$= 0$$

Money income adalah Rp 1.000,

$$P_m = X + Y + W$$

$$= 500 + 500 + 0$$

$$= 1.000,-$$

BAB 11: Konsep Laba

307

2000: *Accounting income* adalah Rp 2.000,

$$\text{atau } 500 + 500 + 1.000 = \text{Rp } 2.000,$$

Money Income adalah Rp 1.000,

$$\text{atau } 500 + 500 = \text{Rp } 1.000,$$

atau $P_a - Z + W$

$$2.000 - 1.000 + 0 = \text{Rp } 1.000,$$

Pada tahun pertama *accounting income* tidak ada laba, namun pada dua periode tersebut *accounting income* sama dengan *money income*.

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba ekonomi dapat dilihat dari rumus sebagai berikut (Most, 1982).

$\text{Accounting Income} + \text{Perubahan Aktiva Berwujud yang tidak direalisasi} - \text{Perubahan Aktiva berwujud yang terjadi pada awal periode} + \text{Perubahan nilai Aktiva Tidak Berwujud} = \text{Laba Ekonomi}$.

E. Ilustrasi Perhitungan Laba

Untuk membedakan keempat konsep laba di atas, di bawah ini kita berikan contoh sebagai berikut.

PT Sipangko Jaya memiliki kekayaan bersih sebesar Rp10.000.000,00 pada tanggal 1 Januari 2000 dan pada 31 Desember 2000 menjadi Rp 15.000.000,00. Untuk mempertahankan kapasitas produksi fisik perusahaan yang sebenarnya, diperlukan biaya Rp12.500.000,00, sedangkan tingkat harga umum naik 10% selama periode itu.

Pertanyaan: Hitunglah laba menurut keempat konsep itu.

Jawab: |

1. *Money Maintenance:* ano

Net Asset 31 Desember 2000 gram Rp 15.000.000,

Net Asset 1 Desember 2000 Rp 10.000.000,

Laba Rp 5.000.000,

2. *GPP - Money Maintenance:*

| | | |
|-----------------------------------|----------------|-------------------|
| <i>Net Asset 31 Desember 2000</i> | | Rp 15.000.000, |
| Net Asset 1 Januari 2000 | Rp 10.000.000, | |
| Penyesuaian GPL = | | |
| 10% x Rp. 10.000.000,- = | Rp 1.000.000, | |
| | | Rp 11.000.000, |
| Laba | | Rp 4.000.000, |

3. *Productive Capacity Maintenance:*

| | | |
|--|--|---------------------|
| Net Asset 31 Desember 2000 | | Rp 15.000.000 |
| Bagian yang diperlukan untuk memper- tahankan kapasitas produksi perusahaan | | Rp 12.500.000 |
| <i>Laba</i> | | <i>Rp 2.500.000</i> |

4. *GPP Productive Capacity Maintenance:*

| | | |
|---|----------------|-------------------|
| Net Asset 31 Desember 2000 | | Rp 15.000.000, |
| Bagian untuk mempertahankan kapasitas produksi yang diperlukan | | |
| Net Asset 1 Januari 2000 | Rp 12.500.000, | |
| Penyesuaian GPL = | | |
| 10% x Rp. 12.500.000,- = | Rp 1.250.000, | |
| | | Rp 13.750.000, |
| Laba | | Rp 1.250.000, |

Demikianlah perbedaan tingkat laba menurut empat konsep yang dijelaskan di muka.

F. Laba Menurut Konsep Akuntansi

(Accounting Income)

Dalam Akuntansi yang memiliki konsep perhitungan laba juga dikenal perbedaan pandangan dalam menghitung laba (Income). Di sini kita perkenalkan empat pendapat, yaitu:

1. pemikiran klasik yang berpedoman pada postulat unit of measure

dan Prinsip Historical Cost yang sering disebut Historical Cost Accounting atau Conventional Accounting sebagaimana yang kita anut saat ini, yang dinamakan konsep laba Accounting Income;

2. pemikiran neo klasik yang mengubah postulat unit of measure dengan menerapkan perhitungan perubahan tingkat harga umum (General Price Level)

dan tetap mempertahankan prinsip Historical Cost, yang ini dikenal dengan istilah General Price Level Adjusted Historical Cost Accounting (GPLA Historical Accounting), dan perhitungan

labanya disebut GPLA Accounting Income;

3. pemikiran radikal: yang memilih harga sekarang (current value) sebagai dasar penilaian bukan Historical Cost lagi, di mana konsep ini dikenal dengan Current Value Accounting, sedangkan perhitungan labanya disebut Current

BAB 11:Konsep Laba

309

4. pemikiran neo radikal yang menggunakan Current Value, tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum, yang disebut GPLA Current Value Accounting, sedangkan perhitungan labanya disebut Adjusted Current Income.

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut Belkaoui, definisi tentang laba itu mengandung lima sifat berikut.

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Most menambahkan ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut.

1. Laba akuntansi menggunakan konsep periodik.
2. Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periode yang dapat diukur.
3. Laba akuntansi mengizinkan agregasi ke dalam kategori berupa input dan output.

4. Oleh karena itu, perbandingan input dengan output akan menghasilk silkan sisa.
5. Dengan demikian, mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.

Beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi ini adalah sebagaiberikut.

1. Dapat terus-menerus ditelusuri dan diuji.
2. Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (*fakta*) dan dilaporkan secara objektif, perhitungan laba ini dapat diperiksa (*verifiability*).

Teori Akuntansi

310

3. Memenuhi prinsip konservatisme, karena yang diakui hanyalah laba yang direalisasi dan tidak memerhatikan perubahan nilai
4. Dapat dijadikan sebagai alat kontrol oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen Para pendukung ini antara lain Ijiri, Kohler, Littleton, dan Maut

Namun, di samping adanya keistimewaannya ini, kelemahan yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasi yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada, namun belum direalisasi
2. Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan. Hal ini timbul karena perbedaan dalam metode menghitung cost, perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
3. Penerapan prinsip realisasi, Historical Cost, dan Konservatisme dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan

Hendriksen (1992) dan Most (1982) memberikan kelemahan laba akuntansi sebagai berikut.

1. Konsep laba akuntansi belum dirumuskan secara jelas dalam teori akuntansi. Akuntansi dinilai:
 - a. belum mampu memberikan ukuran terbaik untuk menentukan nilai arus jasa dan perubahan nilainya;
 - b. belum sepakat mana yang masuk dan tidak masuk dalam perhitungan laba;

- c. ketidaksepakatan antara berbagai pihak siapa yang menjadi pemakai informasi net income ini.
2. Standar akuntansi yang diterima umum masih mengandung berbagai cara yang berbeda-beda dan mengandung ketidakkonsistenan baik antarperusahaan maupun dalam suatu periode tertentu.
3. Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai historis sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan.
4. Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek.
5. Informasi lainnya di luar data historis dinilai lebih bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan.
6. Kurangnya informasi fisik dan perilaku yang membuat informasi laba semakin bermanfaat.

Beberapa konsep laba, perhitungan laba serta mereka yang membutuhkannya disusun Hendriksen (1992:155) dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 11.1 Konsep Laba, Perhitungan dan Penerima

| Konsep Laba | Perhitungan Laba | Penerima Informasi |
|---|--|--|
| <i>Value Added</i> (Tambah Nilai) | Harga jual produksi dan jasa perusahaan dikurangi harga pokok barang dan jasa yang dijual | Pegawai, pemilik, kreditor dan pemerintah |
| Laba bersih perusahaan (<i>Enterprise net Income</i>) | Kelebihan hasil (<i>revenue</i>) dari biaya, seluruh pendapatan (<i>gain</i>) dan rugi. Biaya tidak termasuk bunga, pajak, dan bagi hasil. | Pemegang saham, pemegang obligasi, dan pemerintah |
| Laba bersih bagi investor | Sama seperti <i>enterprise income</i> , tetapi setelah dikurangi pajak penghasilan | Pemegang saham, pemegang obligasi, dan kreditor jangka panjang |
| Laba bersih bagi pemegang saham residual (<i>residual equity holders</i>) | Laba bersih kepada pemegang saham dikurangi dividen saham preferen | Pemegang saham biasa (sekarang dan yang potensial) terkecuali prioritas pembayaran tidak terpenuhi |

Sumber: Hendriksen, Elson S (1992) *Accounting Theory*, Georgetown: Richard D. Irwin, Inc. hlm. 155.

Soal-soal

Pilihlah satu saja yang paling benar, di antara beberapa alternatif berikut ini.

1. Konsep income merupakan pendekatan:
 - a. struktural, yaitu masalah pendekatan wealth maintenance.
 - b. semantik, yaitu digunakannya pendekatan transaksi dan aktivitas.
 - c. perilaku, antara lain adalah pembahasan mengenai teori *managerial decision making, estimation theory, dan user orientation approach*.
 - d. semua jawaban, benar.

2. Jika laba diukur berdasarkan kemampuan seseorang untuk mengonsumsi melebihi konsumsinya, masa lalu adalah konsep:
 - a. Laba Akuntansi
 - b. Laba Ekonomi

- c. Laba fiskus
- d. Laba zakat

Teori Akuntansi

312

Essay

1. Sebutkan apa yang dimaksud dengan nilai, harga, modal?
2. Sebutkan kegunaan perhitungan laba!
3. Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan perhitungan laba ini?
4. Sebutkan empat pendapat atau pemikiran dalam menafsirkan pengertian laba!
5. Sebutkan sifat laba akuntansi!
6. Sebutkan kelemahan laba akuntansi menurut Hendriksen dan Most!
7. Sebutkan keunggulan laba akuntansi ini!
8. Sebutkan pengertian holding gain dan jelaskan jenis-jenisnya!
9. Mengapa teori akuntansi belum mampu memberikan konsep yang jelas tentang laba akuntansi ini?
10. Sebutkan sejarah dan berbagai pendapat tentang laba ekonomi!
11. Sebutkan persamaan Money Income dengan Accounting Income!
12. Bagaimana pula pendapat fiskus tentang laba?
13. Sebutkan pengertian laba menurut Akuntansi Zaka!
14. Kapan laba ekonomi sama dengan laba akuntansi?
15. Sebutkan definisi atau pengertian istilah berikut:
 - a. *Physical Income*
 - b. *Real Income*
 - c. *Money Income*
 - d. Bagaimana pendapat Hicks?
16. Jelaskan pengertian konsep Capital Maintenance dalam menghitung laba!
- 17.a. Jelaskan pengertian Money Maintenance dalam menghitung laba!
b. Apa pula Physical Capacity?
18. Dalam menghitung nilai sekarang (current value) dapat digunakan

lima metode. Sebutkan dan jelaskan! 19. Menurut Saudara, apakah agio saham itu laba perusahaan?

20. PT Simadamada memiliki net worth pada awal dan akhir tahun 1994 masing-masing Rp50.000,00 dan Rp75.000,00. Untuk menjaga agar kapasitas produksi fisik perusahaan itu tetap seperti semula, diperlukan biaya total Rp62.500,00, sedangkan tingkat harga umum naik 10% dari awal sampai akhir tahun.

BAB 11:Konsep Laba

313

Ditanya:

Hitunglah laba menurut konsep:

- a. Money Maintenance.*
- b. General Purchasing Power Money Maintenance.*
- c. Productivity Capacity Maintenance.*
- d. General Purchasing Power Productivity Capacity Maintenance.*

21. Apa yang dimaksud dengan Konsep Pemeliharaan Modal (Capital Maintenance Concept) dalam mendefinisikan income? Dan Jelaskan *mengapa konsep ini muncul dalam praktik akuntansi?*

22. *a. Jelaskan perbedaan antara "Current Value Accounting (CVA)" dan "General Price Level Accounting (GPLA)"!*

b. Jelaskan Argumentasi yang mendukung dan menolak penggunaan "GPLA"!

23. Dua konsep yang mendasari penyusunan Laporan Laba/Rugi, yaitu Current Operating Concept of Income (COCI) dan All Inclusive Concept of Income (AICI). ♥

- a. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kedua konsep tersebut?*
- b. Sebut dan jelaskan secara singkat argumentasi yang dikemukakan oleh pendukung konsep COCI dan AICI!*

24. Penilaian terhadap aktiva dapat dilakukan berdasar Input Value dan Output Value?

Jelaskan apa yang dimaksud masing-masing penilaian tersebut dan kondisi apa yang diperlukan agar masing-masing cara dapat diterapkan?

25. Pada perusahaan perorangan maupun firma, modal pemilik tidak dapat

dipisahkan dengan modal perusahaan sehingga laba/rugi perusahaan menjadi penghasilan/beban bagi pemiliknya. Jelaskan teori ekuitas yang cocok untuk melandasi konsep tersebut, serta sebutkan ciri-ciri

penting dari teori tersebut!

26. a. Terdapat tiga tingkatan pengungkapan, yaitu: Adequate, Fair, dan Full. Jelaskan maksud dari ketiga level pengungkapan tersebut dan bagaimana pendapat saudara tingkatan yang mana sebaiknya digunakan?
- b. Jelaskan pengertian footnotes dalam laporan keuangan, serta sebutkan kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya!
27. Untuk kegiatan usahanya, PT Asiatex menyewa mesin dari PT Inti Leasing. Mesin tersebut dibukukan sebagai aktiva oleh PT Asiatex.

Teorin Akuntansi

314

PT Inti Leasing berkeberatan atas pencantuman leased asset tersebut, karena pada hakikatnya mesin itu merupakan hak PT Inci Leasing Apa pendapat saudara atas cara pembukuan PT Asiatex ditinjau dari praktik akuntansi leasing?

Kasus 1

Alat Ukur Keuntungan: Aa Gymnastiar

Ciri kapitalis itu ada dua. Pertama, dalam mencari keuntungan, mereka tidak menggunakan tata nilai yang baik, mengeksploitasi semuanya demi kepentingan diri dan konglomerasinya. Kedua, setelah mendapatkannya mereka kikir dan sibuk membesarkan dirinya,

Islam menghadirkan solusi. Ada dua ciri profesional Muslim Pertama, ketika mencarinya, sangat menjaga nilai-nilai sehingga kalau dia mendapatkan sesuatu, dirinya lebih bernilai daripada yang dia dapatkan Kalau dia mendapat uang, dia dihormati bukan karena uangnya, tetapi karena kejujurannya. Kalau dia mempunyai jabatan dia disegani bukan karena jabatannya, tetapi karena kepemimpinannya yang bijak, adil, dan mulia. Kedua, setelah mendapatkannya, dia distribusikan untuk sebesarbesarnya manfaat bagi kemaslahatan umat. Makin kaya, makin banyak orang miskin yang menikmati kekayaannya.

Kita sering kali menganggap bahwa keuntungan itu adalah finansial (uang) sehingga sibuk memupuk harta kekayaan untuk bermewah-mewahan. Inilah di antaranya yang membuat bangsa kita hancur. Maha benar Allah, dengan firmanNya: Apabila ditunaikan shalat, maka berteban-anlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlab Allah sebanyakbanyaknya supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumah (62): 10).

Carilah karunia Allah, bukan uang. Sesungguhnya keuntungan itu tidak identik dengan uang. Walaupun tidak mendapatkan uang, jika niatnya lurus dan cara berikhtiarnya benar, kita sudah beruntung, Allah yang akan mendatangkannya suatu saat kelak. Alat ukur keuntungan dalam berbisnis atau bekerja itu ada lima. Pertama, keuntungan adalah walaupun belum (atau bahkan tidak) mendapatkan uang, tetapi jika telah berkesempatan menolong orang lain, meringankan beban orang lain, memuaskan pembeli atau melakukan apa pun yang menjadi kebaikan di sisi Allah, semua itu sudah merupakan keuntungan.

BAB 11: Konsep Laba

315

Sebaliknya bisnis narkoba, perjudian, dan prostitusi itu menghasilkan banyak uang, tetapi jangan pernah merasa beruntung kalau bisnis itu berkembang. Itu semua bukan keuntungan, melainkan fitnah karena akan mendapat kutukan dan laknat dari Allah. Kedua, keuntungan adalah apa yang kita lakukan itu bisa membangun nama baik (citra diri) kita. Jangan sampai kita mempunyai banyak uang, tetapi nama baik kita hancur, dikenal sebagai penipu, pendusta, atau koruptor. Apalah artinya kita banyak harta, tetapi citra kita hancur sehingga istri dan anak-anak menjadi tercekam dan termalukan.

Ketiga, yang namanya untung adalah kalau apa yang kita lakukan itu bisa menambah ilmu, pengalaman, dan wawasan. Jika kita mempunyai banyak uang, tetapi tidak berilmu, sebentar saja bisa hangus uang kita. Tidak sedikit orang yang mempunyai uang, tapi tidak memiliki pengalaman, sehingga mereka mudah tertipu. Sebaliknya, misalkan uang kita hangus karena dirampok, kalau kita memiliki ilmu, pengalaman, dan wawasan, kita bisa mencarinya lagi dengan mudah.

Keempat, yang namanya untung adalah apa yang kita lakukan itu bisa membangun relasi atau silaturahmi. Oleh karena itu, jangan pernah hanya karena masalah uang, hubungan baik kita dengan orang lain menjadi hancur. Jangan mencari musuh, tapi perbanyaklah kawan. Kalau kawan sudah mencintai kita, mereka akan bersedia untuk membela dan berkorban untuk kita, setidaknya mereka akan menceritakan sesuatu yang baik tentang kita.

Kelima, yang namanya untung itu hanya sekadar untuk mendapatkan manfaat bagi diri sendiri, tetapi apa yang kita lakukan itu justru harus banyak menguntungkan dan memuaskan orang lain. Oleh karena itu, kalau kita sudah meyakini kalau pembagi rezeki adalah Allah, maka bisnis kita bukan lagi dengan manusia, tetapi dengan Allah, penggenggam setiap rezeki. Waspada terhadap bisnis yang tidak menjadi amal, yang tidak menjadi nama baik, yang tidak menjadi ilmu, yang memutuskan silaturahmi dan yang mengecewakan orang lain. Karena semua itu bukan keuntungan, tetapi bencana.

Dikutip dari: Mimbar Jumat Dewan Muballigh Indonesia
Edisi 186/IV/2005

Teori Akuntansi

316

Pertanyaan:

1. Jelaskan dengan seluas-luasnya beberapa makna untuk (laba) atau Profit menurut:
 - a. Teori Ekonomi
 - b. Keuangan
 - c. Perpajakan
 - d. Akuntansi
 - e. Hicks
 - f. Moneter
 - g. Menurut Quran
 - h. Menurut Bibel
2. Apa komentar Anda tentang definisi Untung menurut Aa Gymnastiar di atas?
3. Apa dampak dari pengertian Laba menurut Kapitalisme terhadap perkembangan kemanusiaan?
4. Bagaimana menurut pendapat Anda jika konsep Aa Gym tersebut diterapkan dalam dunia bisnis?
5. Apa sebenarnya menurut Anda pengertian Laba (Untung) yang lebih tepat?

Kasus 2

Sedekah di Panggung Dakwah

Ustad muda Yusuf Mansur menawarkan konsep unik tentang sedekah. Solusi berbagi kebuntuan.

Lelaki bersarung itu menawarkan “investasi” tak biasa. “Ayo, bersedekah.” katanya berulang-ulang, di mana-mana. Berbaju koko, kacamata, dan kupluk haji, dia berkeliling dari satu masjid ke masjid lain. Dia berceramah dari satu panggung ke panggung yang lain. Ajakannya satu mengimbau bersedekah. “Ini jalan keluar mengatasi kesempitan hidup,” katanya.

Dialah Yusuf Mansur. Umurnya belum genap 30 tahun. Ustad yang satu ini memang punya spesialisasi hikmah bersedekah. Dengan bahasa sederhana, sedikit mengutip Hadis dan Quran, ceramah jebolan IAIN Syarif Hidayatullah ini senantiasa memikat. Satu setengah jam berlalu tanpa terasa, seperti ketika Tempo menghadiri ceramahnya, akhir Ramadan lalu di masjid kampus Universitas Indonesia, Depok.

Sedekah, kata dia, bukan cuma membantu orang lain. Lebih dari itu, sedekah adalah "investasi" yang hasilnya segera kembali kepada diri sendiri berkali-kali lipat. Sang Ustad menjamin, "Akan kembali dalam hitungan hari."

BAB 11: Konsep Laba

317

Sedekah, bagi Yusuf, tak lain adalah zakat harta yang dibayar di muka, sebelum harta ada dalam genggaman. Begitu sedekah dibayarkan, pasulah akan datang balasan rezeki melalui jalan yang tak terduga, Dewibukan nama sebenarnya pedagang mebel di Jepara, menurut cerita Yusuf, menyedekahkan uang total Rp1,3 juta untuk fakir miskin saat usahanya sedang lesu. Eh, tak sampai sepuluh hari, ia mendapat pesanan senilai Rp13 juta. Sepuluh kali lipat nilai sedekah,

Benarkah demikian? "Allah sendiri yang janji kepada kita," kata Yusuf yang asli Betawi, kelahiran Jembatan Lima, Ia mengutip sepotong ayat Al Qur'an dari Surat Ath-Thalaq yang berisi anjuran kepada manusia agar menyisihkan sebagian harta untuk dinafkahkan di jalan Allah, karena dengan demikian ia akan dikaruniai kelapangan hidup dan rezeki lebih banyak,

Ada dua hal yang diupayakan ayah dua putri kecil berusia 4 dan 1 tahun ini. Dia mengubah anggapan bahwa sedekah mengurangi harta, Yusuf juga mendorong orang bersedekah lebih banyak, sesuai dengan kemampuan. "Sedekahkan harta atau benda terbaik yang kita miliki," katanya.

Yusuf sendiri berulang kali membuktikan bahwa sedekah adalah solusi berbagi kebuntuan spiritual, juga finansial, Syahdan, tujuh tahun silam ia mendekam di penjara setelah usahanya bangkrut dan dia terjebak utang miliaran rupiah. Yusuf merenung dan merenung, "Saya sampai pada jawaban, nasib buruk saya karena kurang sedekah," katanya mengenang masa tak menyenangkan itu,

Segera Yusuf bertindak. Dia berbagi makanan dengan tahanan lain. Bahkan dia sengaja meletakkan potongan roti di pojok sel yang dilalui kawanan semut. Tak lama berselang, kabar baik datang yang dinanti tiba. Teman-temannya sudah membantu melunasi utang, dan dia dibebaskan setelah dua bulan di penjara.

Kembali ke alam bebas Yusuf berjualan es kacang hijau di terminal Kalideres, Jakarta Barat. Modalnya cuma lima belas ribu perak, itu pun didapat dari pemberian teman. Hari pertama, hanya 5 dari 75 bungkus es yang terjual. Uang hasil penjualan, Rp2.500, habis untuk makan. Bungkusan es yang tersisa dia dinginkan dengan balok es.

Disudut terminal, Yusuf kembali termenung. Teringat dia saat berbagi makanan dengan tahanan lain, juga dengan semur di penjara, Keesokan paginya, beberapa bungkus es dia bagikan cuma-cuma untuk pengemis. Lha, tak sampai dalam hitungan jam, sisa dagangannya ludes terjual. "Ini yang membuat saya yakin bahwa sedekah harus dilakukan di depan," katanya.

Yusuf kemudian mendalami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang berisi anjuran dan keutamaan sedekah. Lalu, sembari berjualan es, dia membagi konsep sedekah yang dia pelajari kepada jemaah di musala terminal. Dari sinilah jalan baru terbuka untuk Yusuf. Dia menjadi dai, pendakwah, sekaligus konsultan untuk berbagai permasalahan yang terjadi pada umat Islam.

Kini, setelah enam tahun berdakwah, jadwal Yusuf sangat padat, apalagi selama Ramadan. Undangan berceramah juga mengalir dari segala penjuru. Pondok Pesantren Darul Quran yang dia dirikan di Tangerang, lima tahun lalu, kini terkenal dengan program unggulan pesantren seperti The Power of Giving Training dan Seminar Wisata Hati.

Yusuf juga banyak diundang stasiun televisi. Selain mengisi ceramah singkat di beberapa stasiun, ia juga bermain sinetron Maha Kasih, yang ditayangkan RCTI. Sinetron itu berisi kisah-kisah yang diangkat dari kesaksian jemaahnya. Tentang keajaiban yang muncul setelah orang-orang ikhlas bersedekah. "Ada bumbunya, tentu," katanya.

Bumbu ini yang kerap dikeluhkan agak berlebihan. Tapi, bagaimanapun, Yusuf dengan konsep sedekahnya sudah meramaikan dunia dakwah kita. Sumber: Tempo, 5 November 2006

Berikan tanggapan Anda kepada pendapat Yusuf Mansur ini dari segi kapitalisme dan akuntansi.